PENERJEMAHAN TAFSIRIYAH M. THALIB ATAS AYAT-AYAT QITA>L DAN DERIVASINYA DALAM AL-QUR'AN TARJAMAH TAFSIRIYAH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh

Abd. Hayat NIM: 07530024

Pembimbing: Afdawaiza, M. Ag.

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abd. Hayat NIM : 07530024

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir : Lerpak Geger Bangkalan Madura

Alamat di Yogya : Jl. Larasati 2A Sorowajan Bantul Yogyakarta

Telp/Hp : 0857-2931-0642

Judul Skripsi : Penerjemahan Tafsiriyah M. Thalib atas Ayat-Ayat Qital

dan Derivasinya dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

 Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri

2. Bilaman skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bilan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsoayah kembali dengan biaya sendiri

 Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan

gelar kesarjanaan saya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Saya yang menyatakan

(Abd. Hayat)

0000AGF7844HE122

NIM. 07530024



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing: Afdawaiza, M. Ag. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam ERN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abd. Hayat

Lump : 4 Eksemplar

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di

Yogyakaria

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abd. Hayat NIM : 07530024

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafair

Judul Skripsi : Penerjemahan Tafsiriyah M. Thalib atas Ayat-Ayat Qital dan

Derivasinya dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera

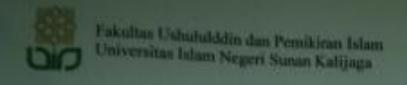
dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Waxsalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Pembimbing.

Afdawaiza, M. Ag. NIP. 19740818 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI Nomor: UIN.02/DU/PP.00.0/2987/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

: PENERJEMAHAN TAFSIRIYAH M. THALIB ATAS AYAT-AYAT QITAL DAN DERIVASINYA DALAM AL-

OUR'AN TARJAMAH TAFSIRIYAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama

: Abd. Hayat : 07530024

NIM

Telah dimunaqasyahkan pada

Dengan nilai

: Kamis, 24 Oktober 2013

: B+/80

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketun Sidang

Afdawaiza, M. Ag NIP 19740818 199903 1 002

Penguji I

Drs. H. M. Yusuf, M. Si.

NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II

Ali Imron. S. Th. L. M. A. NIP. 19821105 200912 1 002

Yogyakarta, 24 Desember 2013 UIN Sunan Kalijaga

Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Synifan Nur, M. A.

TP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

خبر الناس أنفعهم للناس

Muhammad SAW (Utusan Allah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini penulis persembahkan kepada:

Avahanda dan Ibunda

Wahni Pahlawon tanpa tunda jasa, Semnga Fuhum akan selalu meletakkan senyum ili seriap langkahmu.

Kakanda

Hukuman nasibatmu kula nakalku, buatku selalu rindu akan hadirmu.
Terimakusih Mbak.

Adik-adikku

Tak usahlah kau terbuai pesana, dimia bukan sekedar penawar gundahmu.

Almamater UIN Sunan Kalijaga

Kampus rakyot adolah kewajiban bukan pilihan. Titik f

Sahabat-sahabatku

Tak ada yang begitu amat mengena di hati, selain rasa munis yang muncul dari luak tangga bersama.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Pedoman-pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi Latin sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Lambang-lambang tersebut adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	th	sa
<u>ج</u>	Jim	j	je
7	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
<u>خ</u>	kha'	kh	ka dan ha
7	Dal	d	de
ذ	Zal	dh	de dan ha
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sh	es dan ha
ص	Shad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T}	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	د	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
اک	Kaf	k	ka
J	Lam	1	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	W	we
٥	ha'	h	ha
۶	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
Ó	Fathah	A	A
Q	Kasrah	I	I
Ó	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
وَ	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh:

haula حول ---- کیف haula

c. Vokal Panjang (maddah)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ĺ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
ؠ۪	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh:

3. Ta' marbu>t}ah

- a. Transliterasi Ta' marbu>t}ah hidup adalah "t".
- b. Transliterasi Ta' *marbu>t}ah* mati adalah "h".
- c. Jika Ta' *marbu>t}ah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "U" (al), dan bacaannya terpisah, maka Ta' *marbu>t}ah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh:

nazzala نزل

al-birru البر

5. Kata Sandang ''יול''

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda

penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf

syamsiyyah.

Contoh:

al-galamu القلم

al-syamsu ----- الشمس

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi

huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti

ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan

huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

---- ومامحمد الارسول ----- ومامحمد الارسول

ي

Abstrak

Salah satu kritik termutakhir terhadap Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia Kementrian Agama adalah karena ia dianggap menyuburkan benih-benih terorisme di tanah air. Kritik tersebut disampaikan pihak Majlis Mujahidin Indonesia yang dalam waktu bersamaan juga menerbitkan terjemahan saingan berjudul Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah yang dimaksudkan sebagai kritik terhadap terjemahan Kemenag yang hingga saat ini beredar luas di masyarakat. Adalah M. Thalib, *amir* MMI *incumbent* yang menyelesaikan karya tersebut selama kurang lebih sebelas tahun. Dengan posisi yang demikian, karya Thalib idealnya memberikan pemaknaan baru terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, utamanya ayat yang mengandung kata *qita>l* dan derivasinya yang sedikit banyak berkait erat dengan wacana terorisme.

Skripsi ini berupaya mengetahui proses dan bentuk penerjemahan tafsiriyah Thalib atas representasi ayat-ayat yang memuat kata *qita>l* dan derivasinya dalam Al-Qur'an yang dispesifikasi berdasarkan morfologi kata. Untuk menakar validitasnya, bentuk penerjemahan tafsiriyah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan produk terjemahan dan tafsir Al-Qur'an lokal, yakni terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia Kemenag dan Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Selain itu, skripsi ini juga mencoba meneropong relevansi penerjemahan tafsiryiah Thalib atas ayat-ayat tersebut dalam konteks ke-Indonesia-an. Untuk sampai pada dua hal tersebut, terlebih dahulu dipaparkan informasi mengenai Thalib, karyanya, penerjemahan tafsiriyahnya terhadap ayat-ayat terpilih, hingga perbandingannya dengan dua produk lokal.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pustaka dengan menggunakan metode deskriptif-analisis dalam pengolahan datanya. Berbagai data yang diperoleh, baik dari terjemahan tafsiriyah Thalib, terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia Kemenag, Tafsir Al-Mishbah, dan sumber-sumber lain diolah sedemikian rupa untuk bisa menjawab dua persoalan utama di atas.

Berbagai pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menghasilkan dua hal berikut. *Pertama*, Thalib memprioritaskan beberapa hal dalam proses penerjemahannya dan beberapa hal tersebut tampak dalam sebagian besar penerjemahan tafsiriyahnya, yakni target audien suatu ayat, identitas di balik isim dhamir, serta keterbacaan terjemahan. Adapun penerjemahannya terhadap kata q-t-l dan berbagai derivasinya tidak jauh berbeda antara satu kategori morfologis dan kategori lain, yakni hilangnya nyawa karena gugur di peperangan atau dalam keadaan biasa, kekalahan dalam perang, hilangnya kehormatan, dan upaya untuk saling membunuh dan atau berperang. Namun demikian ketika dibandingkan dengan dua produk terjemahan dan tafsir lokal lain, produk terjemahan tafsiriyah Thalib bisa dipetakan menjadi tiga bagian, yakni terjemahan yang sama, cukup berbeda, dan begitu berbeda. *Kedua*, sebagian terjemahan tafsiriyah Thalib terhadap q-t-l dan derivasinya tidak memiliki relevansi langsung dengan konteks

Indonesia. Ada juga produk terjemahan tafsiriyah yang membahayakan dan segelintir yang begitu cocok dan implementatif dengan konteks Indonesia yang pluralis karena begitu mendukung semangat pluralisme dan kehidupan yang damai antara pemeluk agama yang berbeda.

Kata kunci: Ayat-ayat *qita>l* dan derivasinya, M. Thalib, Tarjamah Tafsiriyah.

KATA PENGANTAR

سم الله الرحق الوحيم

Albamatalillah, puji syakar penulis hattarkan kehadirat Allah SWT. atas segala nikinat dan tanggung jawab yang dititipkan kepada hamba-hamba-Nya sebagai khalifah fil arah. Adalah kacunia tersendiri bagi setiap hamba-Nya yang menjalankan amanah menuntur ilmu guna menenpai ridha-Nya. Sebingga, semoga perjalaman tersebut disebut sebagai jihantan fi sabilillah. Amin!

Shalawat dan salam merupakan syair penggoda yang senantiasa penulis bacakan untuk sang pembebas dalam setiap kerinduan. Beliau adalah pujangga sejati, pembuwa risalah Allah SWT, yaitu Mahammad ibn Abdillah SAW. Beliau sebagai pembimbing umat menuju cahaya iman.

Setelah banyak tertinggal dari teman-teman lain, terombang-ambing dalam kutub idealis-pragmatis, melewati sekian proses dan mengalami berbagai hal yang terduga, akhirnya skripsi ini bisa selesai dan hadir ke hadapan sidang pembaca.

Hasil kurya tulia ini merupakan wajud dari tanggung jawab akademik secara khusus. Atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung, antara lain:

- Dr. H. Syaifun Nor, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. Phil. Sahiron, MA., selaku Ketus Junisan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Alfaweize, M.Ag., seleku pembinibing sekaligus seketaris jurusan yang salalu mehangkan waktu di sela kesibakan yang padat, dan memberi ilmu yang tidak terhitung jurafahnya.
- Junusan Ilmu al-Qur'an dan Tahir Fakultan Ushuluddin dan Pemikiran Jalam yang berkenan menjadi sarana pengetahuan bagi mahasiswanya dan semogu terus mencetak lulusan yang kompititif dan profesional.
- 5. Almamater UIN Sunan Kalijagu dan segerap civitas akademika.
- Teman-teman TH 2007 yang telah hengkang terlebih dahalu, terimakanih mas proses, dinamika yang telah terlewasi dan semua epesade dalam kebersaniaan sejak 2007 silam. Semoga ilmu ini manifast bagi seluruh ummat. Amin!
- Kepada ayahunda dan ibunda yang senantiasa bertahan dalam memberikan warisan becupa menumba ilmu kepada ananda. Kalian adalah pahlawan begi ananda.
- Kepada Kakanda yang selalu mensupportku dalam menantut ilmu dan Adik-adikku yang saya benggakan. Jadilah anak yang berhakti dan tuntutlah ilmu setinggi-tingginya, karena itu bekal ahadi yang diberikan kedua omng tua kita.
- Sahabat-sahabat Gadjah Mada Golden Generation 2007; M. Hafidz, M. Syauqi,
 Imum S Azizal., Sulaiman Sama, Nur Cholis, M. Mufidz, dan yang lainnya.
 Special for Trio GM or The Hello Community: Masyithah Mardhalliah,
 Khalilah Hanan, dan Alm. Maghfiroh Arma Ramadhan yang terlebih
 menghadap Sang Kuasa. We are the polden generation, semboyan yang tak
 pernah lekang dari ingatan.

- 10. Kepada almammer Pergerakan Mahasiswa Ialam Indonesia (PMII) Cabang Jogjakarta. Ilmu dan bakti keberikan, adil dan makmur keperjuangkan. Semoga tetap mempertahankan tradisi di tengah berkembangnya arus tradisi asing.
- Sahahat Faishal Rimtani (Ical) yang senantinsa menemani di setiap momentum akademik. Spesial kursus politik (KURPOL) di karan jalan. *kode
- 12. Semua komunitas ektra kampus: Fa-KMMJ, KMBY, Lingkar Hati, Komunitas Puini Order, Komunitas Pecandu Kopi, dan semua yang berperan besar dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan meyakinkan penulis bahwa kata "menyerah" seharusnya tidak tercipta dalam sejarah.
- Civitas Larasati 2A: Yoyot Supiana (sang kakak semua adik), Syarif Ahmad (borjuis palembong), dan Jumalia Salam (sang ora cetho sejati).
- 14. Kepada seluruh elemen yang mendukung dan buat "Hei, Hai, dan Hay" yang selalu memotivusi penulis.

Semoga dengan karya ini menjadi motivasi bagi saya untuk teras berkarya dan menuncut ilmu sejaob mana akai-pikiran ini mati. Karya ini semoga dapat bermanfaat untuk pembaca. Amin!

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Metode Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II: M. THALIB DAN AL-QUR'AN TARJAMAH TAFSIRIYAH	21
A. M. Thalib	21
Biografi dan Karier Intelektual	21
2. Karier Afiliasi	25
3. Karya-Karya	29
B. Al-Our'an Tariamah Tafsiriyah	30
D. ATVULAN LANGUAN LANGUVAN	11.7

		1.	Deskripsi Fisik	30	
		2.	Latar Belakang dan Proses Penulisan Serta Penerbitan	31	
		3.	Karakteristik dan Respon terhadap Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah	37	
BAB	III: T	ER	ZJEMAHAN TAFSIRIYAH THALIB ATAS AYAT-AYAT Y	ANG	
	N	ME	MUAT KATA <i>QITA>L</i> DAN DERIVASINYA	42	
	A.	De	rivasi Asli Q-t-l, Bab <i>Qatla>n</i>	44	
		1.	$Fi'il\ ma>d\}i>ma'lu>m$		
			45		
		2.	Fi'il ma>d}i majhu>l		
			46		
		3.	Fi'il mud}a>ri' ma'lu>m	47	
		4.	$Fi'il\ mud}a>ri'\ majhu>l$	49	
		5.	Fi'il amar	50	
		6.	Mas}dar mufrad	52	
		7.	Mas}dar jama'	53	
	B.	De	rivasi Bab <i>Taqti>lan</i>		
			55		
		1.	Fi'il ma>d}i> dan Mas}dar		55
		2.	Fi'il mud}a>ri'	56	
	C.	De	rivasi Bab <i>Muqa>talatan</i>	58	
		1.	$Fi'il\ ma>d$ $i>\ ma'lu>m$		59
		2.	Fi'il ma>d}i majhu>l		
			60		
		3.	Fi'il mud}a>ri'	61	
		4.	Fi'il amar	62	
		5.	Mas}dar jama'	63	
	D.	De	rivasi Bab <i>Iqtita>lan</i>		
			65		
		1.	Fi'il ma>d}i>		

BAB IV: ANALISIS RELEVANSI PENERJEMAHAN TAFSIRIYAH TH	ALIB
TERHADAP AYAT-AYAT QITAL DAN DERIVASINYA DA	LAM
KONTEKS INDONESIA	68
A. Perbandingan Terjemahan Thalib dengan Terjemahan Kemenag dan T	afsir
Al-Mishbah	68
1. Terjemahan Yang Sama	69
2. Terjemahan Yang Cukup Berbeda	85
3. Terjemahan yang Begitu Berbeda	92
B. Relevansi Terjemahan Tafsiriyah Thalib dalam Konteks Indonesia	104
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
BIOGRAFI	121

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya membumikan Al-Qur'an kepada masyarakat adalah dengan menerjemahkan ayat-ayatnya yang berbahasa Arab ke dalam bahasa masyarakat setempat. Hingga saat ini, Al-Qur'an telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan salah satu di antaranya adalah Bahasa Indonesia. Pemerintah Indonesia dengan Kementerian (dulu Departemen) Agama telah lama melakukan upaya penerjemahan dan berbagai perbaikan sehingga sebagai *output*-nya, hingga kini beredar terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Indonesia yang secara luas dianggap baku dan standard. Setidaknya, anggapan tersebut tampak dari belum adanya revisi (dalam keseluruhan atau sebagian besar bagian) terjemahan resmi¹ maupun animo berbagai penerbit yang berulang-ulang mencetak terjemahan Al-Qur'an dalam berbagai versi sesuai permintaan pasar yang cukup besar, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah

¹Tidak adanya revisi terjemahan Al-Qur'an bukan berarti tidak ada perbaikan. Beberapa perbaikan yang pernah dilakukan di antaranya adalah, *pertama*, penyempurnaan redaksional pada 1989, *kedua*, perbaikan beberapa aspek yang memakan waktu empat tahun, dari 1998 hingga 2002, dan *ketiga*, perbaikan yang beragendakan deradikalisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang bekerjasama dengan Majlis Ulama Indonesia (MUI) dan menghasilkan edisi 2010. "Terjemahan Al-Quran: Alih Bahasa Mengungkap Makna, dalam "http://arsip.gatra.com/artikel.php?id=141363. Diakses pada 20 Juli 2013. Bandingkan dengan "Terjemah Al-Quran Versi Depag yang Bermasalah Picu Radikalisme", dalam http://www.voa-islam.com/news/indonesiana/2011/11/01/16540/terjemah-alquran-versi-depag-yang-bermasalah-picu-radikalisme/. Diakses pada 20 Juli 2013.

Muslim. Dalam beberapa waktu belakangan, terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia bahkan juga sudah masuk dalam versi elektronik.²

Terjemahan Al-Qur'an versi Kementrian Agama (selanjutnya disebut Kemenag) bukanlah produk terjemahan pertama dan satu-satunya yang ada di Indonesia. Jauh sebelum terjemahan tersebut muncul, pada abad ke-17, Hamzah Fansuri telah menyalin *Tafsir Baidawi* ke dalam Bahasa Melayu. Meskipun upaya ini belum secara langsung mengarah pada terjemahan Al-Qur'an secara keseluruhan dan hanya menyalin sebuah tafsir khusus, langkah tersebut sudah cukup menunjukkan geliat hasrat cendekiawan Muslim untuk melakukan penerjemahan Al-Qur'an. Selain itu, hingga 1983 saja, telah ada sekitar 16 macam versi terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia—di luar penerjemahan ke bahasa-bahasa daerah—yang telah beredar. Al-Qur'an Bahasa Indonesia—di luar penerjemahan ke bahasa-bahasa daerah—yang telah beredar.

²Dalam sejarahnya, Kementrian Agama berulang kali melakukan evaluasi terhadap terjemahan yang beredar kemudian mereproduksi terjemahan Al-Qur'an serta bersikap terbuka terhadap kritik maupun saran dari berbagai pihak yang concern terhadap wacana ini. Lih. Sambutan Menteri Agama RI Muhammad Maftuh Basyuni pada Pembukaan Musyawarah Kerja Ulama Al-Our'an Regional se-Sumatera 16-17 Mei 2005 di Palembang. Kemenag bahkan membentuk sebuah tim khusus untuk proyek ini bernama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an pada 1982 yang hingga hari ini tetap bertugas. Selain menjadi tim yang menyusun dan merevisi terjemahan Al-Our'an, lajnah tersebut juga berfungsi mengawasi percetakan dan penyebarluasan terjemahan Al-Qur'an hingga sampai ke tangan masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Agama no. 01 tahun 1957. Belakangan, Peraturan Menteri Agama no. 3 tahun 2007 semakin memperkuat legitimasi dan memperjelas hak serta wewenang lajnah tersebut. Lih. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3. tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Beberapa hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah—dengan Kemenag—tidak main-main menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Indonesia dan menyebarluaskan hasilnya. Karena itulah, keputusan Mentri Agama no. 25 tahun 1984 'berani' menetapkan mushaf versi Departemen Agama sebagai mushaf standar. Lih. Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia nomor 7 tahun 1984 tentang Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar sebagai Pedoman dalam Mentashih Al-Qur'an.

³Abu Bakar, Sejarah Al-Qur'an (Solo: Ramadani, 1986), hlm. 40-41.

⁴Sa'd Abd Al-Wahid, "Tarjamat Ma'ani al-Qur'an al-Karim wa Tatawwuruha" dalam *Al Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 38, no. 2, 2000, hlm. 473-475. Beberapa di antara terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Daerah adalah terjemahan Al-Qur'an Bahasa Aceh karya Tengku Mujahidin

Hanya saja dalam hal ini, terkait dengan otoritas dan legalitas Kemenag, terjemahan versi Kemenag secara umum dianggap lebih unggul dan *legitimate* dibanding versiversi terjemahan lain. Karena itu, meskipun terjemahan Kemenag tidak sepi dari terjemahan saingan, terjemahan tersebut tetap menjadi pilihan nomor satu masyarakat Indonesia secara luas, baik untuk kepentingan pengamalan ataupun kajian ilmiah.⁵

Di balik masifnya popularitas maupun penerbitannya, produk terjemahan Al-Qur'an Kemenag yang pertama kali diresmikan pada 1971 setelah mengalami berbagai proses 'cicilan penerbitan' ternyata tidak lepas dari kritik maupun berbagai tinjauan ulang. Berbagai tulisan hingga produk tafsir dan diskusi santai hingga diskusi formal seringkali mengkaji ulang produk terjemahan Al-Qur'an Kemenag, meski kajian-kajian tersebut hanya sampai di situ dan belum ada yang benar-benar mengritik dan memberi alternatif terjemahan yang serius. Keadaan tersebut terus

Jusuf dan terjemahan Al-Qur'an Bahasa Bugis karya Daud Ismail. Abu Bakar, Sejarah Al-Qur'an..., hlm. 41.

⁵Mohammad Yahya, Analisis Genetik atas Al-Qur'an Al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib, *Tesis*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 3-4.

⁶Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 135. Versi lain menyebutkan bahwa terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Indonesia terbit pertama kali pada 17 Agustus 1965 dan diresmikan langsung oleh Presiden Soekarno. Irfan S. Awwas, "Membuka Isolasi Radikal dan Deradikalisasi Agama melalui Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an", *Pengantar Penerbit Ma'had An-Nabawy* dalam edisi pertama Tarjamah Tafsiriyah, 27 Oktober 2011, hlm. 1. Perbedaan data ini bukanlah hal yang esensial sebab pada 1965, terjemahan Al-Qur'an diterbitkan pertama kali dalam tiga jilid, sedangkan pada 1971, barulah tiga jilid tersebut disatukan. Lih. "Terjemahan Al-Qur'an; Alih Bahasa Mengungkap Makna", dalam http://arsip.gatra.com/artikel.php?id=141363. Diakses pada 20 Juli 2013.

⁷Lihat misalnya temuan M. Ismail Lubis tentang adanya empat point kesalahan dalam terjemahan edisi 1990, yakni terjemahan yang mengandung pleonasme, menyalahi gramatika Bahasa Indonesia, tidak menggunakan diksi yang tepat, dan terjemahan yang bukan idiom. Dalam paparan empat point tersebut, Ismail Lubis sebenarnya sudah memberikan alternatif terjemahan, akan tetapi hanya terbatas pada beberapa sampel saja. Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an...*, hlm. 189-235.

berlangsung sebelum pada akhir Oktober 2011, Muhammad Thalib (selanjunya disebut Thalib), salah satu figur pimpinan di Majlis Mujahidin Indonesia (selanjutnya disebut MMI), berhasil menyelesaikan dan menerbitkan terjemahan bandingan atau koreksi terhadap terjemahan Al-Qur'an resmi versi Kemenag.⁸ Karya tersebut berjudul *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah; Memahami Makna Al-Qur'an Lebih Mudah, Cepat dan Tepat.* (Selanjutnya disebut *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*).

Karya lain yang sepaket dan dijual bersama dengan karya tersebut adalah Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI yang juga ditulis oleh Thalib. Bedanya, jika karya pertama menggunakan sistematika tafsir tahlili> dengan menerjemahkan ayat dari awal Surat Al-Fa>tih}ah hingga akhir surat Al-Na>s, karya kedua menggunakan gaya maud}u>'i>>. Ada empat tema yang diangkat di dalamnya, yakni persoalan aqidah, syari'ah, mu'amalah dan iqtishadiyah. Seperti halnya tafsir maud}u>'i> lain, paparan dalam karya kedua lebih terperinci dan detail karena objek yang diteliti lebih sedikit sehingga perhatian terfokus pada ayat-ayat tertentu saja. Selain memuat penjelasan masing-masing ayat yang jauh lebih rinci, karya kedua juga memaparkan 'proses' di balik sebuah penerjemahan—dan atau penafsiran—, tidak seperti karya pertama yang hanya mencantumkan produk penerjemahan tafsiriyah saja, tidak dengan prosesnya. Meski judul karya pertama

⁸Sebelum kembali dilantik baru-baru ini, Thalib sempat mundur dari jabatan *amir* Majlis Mujahidin Indonesia (MMI) setelah memegang jabatan tersebut selama empat tahun terakhir. Ia mengajukan surat pengunduran diri ke Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) pada 14 Juni 2012 dengan alasan tidak adanya suasana nyaman dalam kerjasamanya dengan Tanfidzi Pusat MMI. Lih. Artikel Herry Mohammad (dkk.), "Mundur bukan Karena Udzur", dalam *Gatra*, 11 Juli 2012, hlm. 90-91.

⁹Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI* (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2012).

Thalib tidak secara gamblang menunjukkan bahwa karyanya dimaksudkan sebagai koreksi atas terjemahan versi Kemenag, keterangan dalam kata pengantar serta judul karya keduanya menegaskan bahwa dua karya tersebut memang ditujukan sebagai koreksi terhadap terjemahan Al-Qur'an versi Kemenag yang beredar luas di masyarakat.¹⁰

Ketekunan serta keberanian Thalib meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan dua karya tersebut mendapat apresiasi luas dari berbagai pihak, khususnya para akademisi dan lembaga keagamaan otoritatif seperti MUI (Majlis Ulama Indonesia), meskipun ada juga yang memandang sebelah mata. Sedikitnya, ada dua alasan yang membuat karya Thalib pantas diapresiasi pun dikaji. *Pertama* adalah karena karya tersebut tidak hanya mengritik produk terjemahan Kemenag dan memaparkan kesalahan-kesalahan di dalamnya, akan tetapi juga memberi alternatif terjemahan. Menyelesaikan karya tersebut tentu bukan perkara mudah yang bisa

¹⁰Pengantar Penerjemah, dalam Muhammad Thalib, *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah: Memahami Makna Al-Qur'an Lebih Mudah, Cepat, dan Tepat* (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2012), hlm. xii.

¹¹Terlepas dari pro atau kontra terhadap produk penerjemahan Thalib, berbagai pihak secara umum memberikan apresiasi yang luar biasa atas selesainya karya tersebut. Beberapa di antaranya adalah tokoh Islam terkemuka di Indonesia yang testimoninya disebutkan dalam *back cover* karya Thalib *Koreksi Tarjamah Harifyah*, semisal Kamal Muchtar, Muhlis Hanafi, Amin Abdullah, Abdullah Syukri Zarkasyi, dan Arifiin Ilham. Adapuh pihak yang—boleh dibilang—kurang mengapresiasi karya tersebut di antaranya adalah salah satu ketua MUI, Yunahar Ilyas, yang mempertanyakan otoritas dan kapasitas MMI melakukan koreksi terhadap terjemah Al-Qur'an versi Kemenag, A. Zahro, ahil Tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel, yang mengatakan bahwa perbedaan antara terjemah Kemenag dengan karya Thalib semata-mata karena perbedaan metodologi saja, serta Muchlis Hanafi, pengajar tafsir di Pusat Studi Al-Qur'an, yang mengatakan bahwa jika Thalib menemukan 1000 kesalahan, ia akan menemukan 2000 kesalahan dalam karya Thalib. Irfan S. Awwas, "Apologi Tim Terjemah Al Qur'an Depag", http://arrahmah.com/read/2011/05/12/12463-apologi-tim-terjemah-alquran-depag.html Diakses pada 20 Juli 2013. Bandingkan dengan "Terjemahan Al-Quran: Alih Bahasa Mengungkap Makna, dalam "http://arsip.gatra.com/artikel.php?id=141363. Diakses pada 20 Juli 2013.

dilakukan dalam waktu singkat, sehingga bisa dipastikan ia benar-benar bersumber dari curahan intelektual serta ketekunan yang luar biasa. Keberanian Thalib menulis karya tersebut tak ubahnya pertaruhan nama baik diri pribadi maupun organisasinya, sehingga hampir bisa dipastikan ia tidak main-main dalam proses pengerjaannya. Karena itulah, tidak mengherankan jika kemudian karya tersebut telah naik cetak tiga kali meskipun awalnya tidak semua toko buku menyediakan karya tersebut. 12 *Kedua* adalah karena sosok Thalib merupakan figur sentral dalam salah satu lembaga keagamaan yang reputasinya cukup tinggi, yakni MMI. Dari sini pula, alur pikiran Thalib maupun gaya penafsirannya sedikit banyak tidak bisa dilepaskan dari pandangan, sikap, bahkan ideologi organisasi tempat ia berkarya dan mengabdi.

Sejauh ini, MMI dikenal sebagai organisasi keagamaan yang cukup radikal dan kerap ekstrim dalam pemikiran dan berbagai pernyataannya. Secara ideologis, lembaga-lembaga yang senada dengan MMI adalah HTI dan FPI yang getol menyuarakan dan mengupayakan tegaknya khilafah di Indonesia serta kerap kali mengritik sistem Demokrasi dan atau dasar Negara Pancasila yang dianut di

-

¹²Berdasarkan pengalaman langsung peneliti, untuk mendapatkan dua buku tersebut, seorang calon pembeli diharuskan melakukan kontak langsung dengan pihak distributor—karena keduanya tidak dijual bebas seperti halnya buku-buku lain—dan menyampaikan keperluan atau maksud membeli dan memiliki dua buku tersebut, semisal untuk penelitian. Setelah melakukan kontak, barulah calon pembeli disilakan mendatangi 'markas' MMI di Kotagede Yogyakarta untuk melakukan transaksi. Namun demikian belakangan, sekitar September 2013, dua buku tersebut sudah dijual bebas di toko buku.

¹³ MMI bahkan sering disebut-sebut memiliki keterkaitan erat dengan Al-Qaeda dan Jamaah Islamiyah. Inayah Rohmaniyah, "Perempuan dan Radikalisme Agama di Indonesia", dalam http://www.commongroundnews.org/article.php?id=30200&lan=ba&sp=0 Diakses pada 20 Juli 2013.

Indonesia.¹⁴ Tuntutan yang paling sering disuarakan adalah pemberlakuan syariat Islam di Indonesia yang dianggap merupakan suatu keharusan karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Di tengah pro kontra terhadap isu tersebut, aspirasi kelompok Islam garis yang diwakili beberapa lembaga di atas hingga saat ini belum terwujud secara legal formal, meskipun terbukanya keran otonomi daerah memungkinkan beberapa daerah tertentu untuk menerapkan syariat Islam persis sama dengan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an, hadis, atau kebiasaan masyarakat Arab empat belas abad yang lalu.¹⁵

Meskipun Thalib bukanlah representasi utuh dari MMI, pandangan dan sikapnya perihal persoalan ini sedikit banyak menggambarkan bagaimana idealisme negara Islam yang didambakan MMI, mengingat Thalib juga bukan orang sembarangan dalam organisasi tersebut. Dari sini, pandangan Thalib kemudian menarik untuk diteliti lebih jauh, utamanya seputar wacana pemberlakuan syariat Islam di Indonesia yang walaupun mayoritas penduduknya beragama Islam, dasar negaranya adalah Pancasila dan UUD 45, bukan Al-Qur'an, sunnah, dan sumbersumber hukum lain dalam Islam. Namun demikian untuk lebih memfokuskan pembahasan, tulisan ini akan secara khusus mengkaji penafsiran Thalib terhadap ayat-ayat yang memuat kata *qita>l* dan derivasinya dalam Al-Qur'an dengan

¹⁴Pandangan yang demikian salah satunya tampak dalam buku terbitan resmi Majlis Mujahidin yang berjudul *Panduan Daurah Syar'iyah untuk Penegakan Syari'ah Islam* (Yogyakarta: Markaz Majlis Mujahidin Pusat, 2010).

¹⁵ Mohammad Bakhtiar Ibnu Hanif, "Penafsiran Majelis Mujahidin terhadap Ayat-Ayat Khilafah", Skripsi Fakutas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 30.

beberapa alasan berikut; *Pertama*, ayat-ayat yang memuat kata *qita>l* dan derivasinya terbilang cukup banyak dan merupakan salah satu ayat yang sangat multitafsir dengan berbedanya situasi dan kondisi ketika ayat-ayat tersebut diturunkan dengan kondisi saat ini ketika ia akan dipraktikkan. Menurut penelusuran pengarang *Mu'jam Mufahras li Alfa>z al-Qur'a>n*, q-t-l dan derivasinya disebut 174 kali dalam Al-Qur'an dengan perincian 94 kali di bab *fa'la>n* (terdiri dari *fi'il ma>d}i>ma'lu>m*, *fi'il ma>d}i majhu>l*, *fi'il mud}a>ri' ma'lu>m*, *fi'il mud}a>ri' majhu>l*, *fi'il amar*, *mas}dar mufrad*, dan *mas}dar jama'*), 6 kali di bab *taqti>lan*, *wazan fa'ala yufa'ilu*, yang terdiri dari *fi'il ma>d}i> ma'lu>m*, *fi'il mud}a>ri'*, dan *mas}dar*, 67 kali di bab *muqa>talatan*, *wazan fa>'ala yufa>'ilu*, yang terdiri dari *fi'il ma>d}i> ma'lu>m*, *fi'il amar*, dan *mas}dar jama'*, serta 4 kali di bab *iqtita>lan*, *wazan ifta'ala yafta'ilu*, yang tediri dari *fi'il ma>d}i>* dan *fi'il mud}a>ri'*.

Karena banyaknya populasi ayat tersebut, sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perwakilan dari berbagai bab serta *wazan* dan juga dikhususkan pada ayat-ayat yang menceritakan konteks pewahyuan mengenai relasi Muslim dan non-Muslim, bukan ayat-ayat yang memuat cerita Al-Qur'an. Pengambilan sampel representatif dari tiap bab dan *wazan* dimaksudkan untuk mengakomodir makna yang dimungkinkan berbeda antarsatu kata dan yang lain,

¹⁶Muhammad Fu'ād 'Abd Al-Bāqī, *Mu'jam Mufahras Li Alfāz} Al-Qur'ān*, (Beirut: Dār Al Fikr, 1992), hlm. 533-536. Kategorisasi tipe I dan seterusnya didasarkan pada Fa>d}il dan Muh}ammad Ma's}u>m bin 'Aly, *Al-Ams@ilah al-Tas}ri>fiyyah...*, hlm. 13-22.

utamanya dari bab yang berbeda, sedang pemilihan yang kedua dilakukan untuk mengetahui sikap Al-Qur'an terhadap interaksi Muslim dan non-Muslim semasa Nabi Muhammad tanpa membahas persoalan lain, semisal kisah-kisah Al-Qur'an.

Kedua, penafsiran ayat-ayat dengan redaksi qita>l dan derivasinya sedikit banyak menunjukkan sikap dan pandangan Thalib tentang relasi ideal antarpemeluk agama yang berbeda di negeri pluralis seperti Indonesia serta menyiratkan kecenderungan MMI mengenai wacana ini. Jika MMI cenderung dianggap keras dalam berbagai sikapnya, 17 sangat mungkin hal tersebut berhubungan dengan bahkan berlandaskan—penafsiran terhadap ayat-ayat qita>l. Apalagi, Irfan S. Awwas, amir tanfidi MMI mengemukakan bahwa kesalahan utama dalam terjemahan Kemenag salah satunya adalah dalam penerjemahan ayat-ayat perihal hubungan antar umat beragama¹⁸ yang sedikit banyak berkaitan dengan kata *qita>l* dan derivasinya. Ketiga, selain menunjukkan kecenderungan sikap MMI, produk penafsiran Thalib terhadap kata qita>l dan derivasinya sedikit banyak juga berpotensi mempengaruhi pandangan atau tindakan MMI dalam program-program kerjanya atau respon insidentalnya terhadap masalah-masalah aktual. Singkatnya, produk penerjemahan Thalib sangat mungkin merupakan akar sekaligus buah dari sepak terjang MMI yang lalu maupun yang akan datang.

_

¹⁷ Mengenai peristiwa Syiah di Sampang, misalnya, Thalib mengemukakan bahwa siapapun yang tidak mengakui kesesatan Syiah berarti termasuk tergolong orang yang sesat. "Syiah bukan Islam, tapi Ordo Sesat! Kesesatannya Diakui Ulama Dunia, MUI, NU, & Depag", dalam http://www.voa-islam.com/news/indonesiana/2012/01/05/17296/syiah-bukan-islam-tapi-ordo-sesat-kesesatannya-diakui-ulama-dunia-mui-nu-depag/ Diakses pada 20 Juli 2013.

¹⁸Irfan S, Awwas, "Membuka Isolasi Radikal dan Deradikalisasi..., hlm. 3.

Beberapa point di atas menunjukkan urgensi dilakukannya penelusuran lebih jauh terhadap penafsiran Thalib terhadap ayat-ayat *qita>l* yang sedikit banyak merepresentasikan pandangan pribadi maupun organisasinya seputar pola ideal kehidupan Muslim dan non-Muslim serta sikap ideal seorang Muslim terhadap kaum beragama lain di Indonesia yang notabene adalah negara pluralistik. Sebagai sebuah tafsir produk lokal, hampir bisa dipastikan pandangan-pandangan di dalamnya diupayakan bisa aplikatif dan implementatif dalam konteks lokal kekinian. Beberapa hal itulah yang mendasari dilakukannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dua pertanyaan pokok yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1. Bagaimana proses dan bentuk penerjemahan tafsiriyah Muhammad Thalib terhadap ayat-ayat yang memuat kata *qita>l* dan derivasinya dan bagaimana perbandingannya dengan produk terjemahan dan tafsir lokal lain, yakni terjemahan Al-Qur'an Kemenag dan Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab?
- 2. Bagaimana relevansi penerjemahan tafsiriah Thalib terhadap ayat-ayat *qita>l* dan derivasinya dalam konteks ke-Indonesiaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua pertanyaan pokok yang akan dijawab dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- Menjelaskan proses serta bentuk penerjemahan tafsiriyah Muhammad Thalib terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata *qita>l* dan derivasinya serta perbandingannya dengan karya terjemahan dan tafsir lokal lain, yakni terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia Kemenag serta Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.
- 2. Menelusuri dan menjelaskan relevansi penerjemahan tafsiriyah Thalib terhadap ayat-ayat *qita>l* dan derivasinya dalam konteks ke-Indonesiaan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan sumber-sumber data dari bahan pustaka, sehingga bisa juga dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan.¹⁹ Meskipun dalam beberapa hal memiliki kesamaan kriteria dengan tafsir *maudhu'i* atau tematik yang banyak diidentikkan dengan Abd Hayy Al Farmawi,²⁰ penelitian

¹⁹M. Rusli, "Metode Penulisan" dalam M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 153.

²⁰ Abd. Hayy al Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy; Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: 1994, Raja Grafindo Persada). Alasan kategorisasi tersebut setidaknya disebabkan dua hal, *yang pertama* adalah karena penelitian ini dikhususkan pada sebuah kata dalam Al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik, yakni kata *qita>l* dan derivasinya yang disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an,

ini tidak bisa dikategorikan sebagai tafsir tematik karena tidak berupaya melihat sebuah tema secara umum dalam Al-Qur'an, akan tetapi hanya fokus pada karya *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah* dan *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI* karya Thalib.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bahasa, khususnya pendekatan morfologis dalam kategorisasi ayat-ayat yang memuat kata *qital* dan derivasinya maupun dalam analisis ayat-ayat tersebut. Pendekatan yang sama juga digunakan dalam membandingkan terjemahan ayat-ayat *qital* dari karya Thalib, dalam terjemahan versi Kemenag, serta dalam Tafsir Al-Mishbah, sebelum menganalisis relevansi penafsiran-penafsiran tersebut dalam konteks ke-Indonesia-an.

2. Sumber Data

Seluruh sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka dengan klasifikasi bahan pustaka primer dan sekunder. Bahan pustaka primer adalah karya Thalib, Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah dan Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI, sedangkan sumber data sekunder adalah tulisan-tulisan Thalib yang lain maupun referensi-referensi yang masih relevan, seperti kajian tentang qita>l dan derivasinya dalam Al-Qur'an. Referensi lain yang merupakan sumber primer dalam penelitian ini adalah dua karya yang dibandingkan dengan karya Thalib, yakni terjemahan Al-Qur'an Kemenag serta Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab yang

dan yang kedua adalah karena penelitian ini diawali dengan pengumpulan dan penghimpunan ayatayat Al-Qur'an yang menyebutkan kata qita>l dan derivasinya yang tersebar di berbagai Surat.

sama-sama merupakan produk lokal. Dua karya tersebut dianggap cukup representatif untuk dibandingkan dengan karya Thalib mengingat keduanya merupakan karya terjemahan Al-Qur'an dan tafsir Bahasa Indonesia yang cukup populer serta ditulis pada periode yang tidak begitu jauh dengan periode penyelesaian karya Thalib, sehingga latar belakang para penulis dan penafsirnya juga tidak jauh berbeda. Selain itu, untuk mengetahui makna literal kata *qita>l* dan derivasinya, sumber data sekunder yang tak kalah penting dalam penelitian ini adalah kamus Bahasa Arab yang cukup otoritatif, yakni *Lisa>n Al Arab*. Keprimeran sebuah data sangat ditentukan oleh relevansinya dengan tema penelitian, sedang sumber-sumber data sekunder adalah berbagai sumber data yang relevansinya tidak terlalu kuat akan tetapi tetap dipertimbangkan untuk mencari kemungkinan dan perspektif baru tentang objek kajian penelitian.

3. Teknik Pengumpulan dan Seleksi Data

Karena semua sumber data penelitian ini adalah sumber pustaka, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dari sumber yang relevan untuk kemudian diseleksi. Sumber-sumber data berasal dari buku maupun artikel di media cetak dan *online*. Selanjutnya, seleksi data merupakan proses yang tidak kalah penting sebab setelah semua sumber data terkumpul, akan ada sebagian data yang sangat diperlukan, sekadar diperlukan, dan bahkan ada yang tidak diperlukan sama sekali. Sebagai contoh, terjamahan Thalib terhadap ayat-ayat yang

tidak secara langsung memuat kata *qita>l* dan derivasinya atau sama sekali tidak bersinggungan dengan kata tersebut tidak dijadikan data sekunder karena bukan merupakan objek kajian penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul, data-data tersebut kemudian diolah dengan teknik deskriptif analitis. ²¹ Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data diaplikasikan dengan dua cara, yakni *pertama*, memberikan gambaran singkat mengenai produk penerjemahan dan atau penafsiran Thalib terhadap ayat-ayat dengan kata *qita>l* dan derivasinya serta *kedua*, membandingkannya dengan produk terjemahan versi Kemenag dan Tafsir Al-Mishbah untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Pemilihan teknik yang demikian juga menyiratkan bahwa penelitian ini tidak sekadar memindah dan menyebutkan kembali data yang didapat dari sumber-sumber data, akan tetapi juga disisipi dengan komentar dan opini pribadi penulis berdasarkan beberapa argumen. Selain dua teknik tersebut, penelitian ini juga bersifat komparatif karena dilakukan dengan membandingkan subjek penelitian dengan dua karya lain yang memiliki beberapa kesamaan dari segi jenis maupun latar belakang penulisan.

E. Telaah Pustaka

²¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

Sejumlah kajian terhadap karya Thalib maupun kata *qita>*l dan derivasinya telah banyak dilakukan dan *output*-nya pun bisa diakses dengan mudah. Beberapa di antaranya yang mengupas karya Thalib adalah tesis M. Yahya yang berjudul *Analisis Genetik-Objektif atas Al-Qur'an Al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib*²² dan skripsi Lailatus Sa'adah yang berjudul *Epistemologi Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Majelis Mujahidin*.²³ Jika karya pertama membahas karya Thalib dari kacamata penerjemahan Al-Qur'an dengan paparan seputar teori-teori penerjemahan dan praktik penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia hingga analisis bias ideologis dalam karya Thalib, karya kedua lebih banyak membahas metode, sumber, serta deskripsi penafsiran dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah. Meski sudah memberikan temuan yang cukup kontributif, keduanya belum secara khusus membahas satu topik inti dalam terjemahan Al-Qur'an karya Thalib.

Di luar dua karya akademis yang bobot ilmiahnya cukup tinggi tersebut, kajian terhadap karya Thalib juga muncul dalam bentuk artikel. Beberapa di antaranya adalah "Problematika Terjemahan Al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer" karya Muchlis M. Hanafi,²⁴ "Terjemah Tafsiriyah

²² Mohammad Yahya, "Analisis Genetik atas Al-Qur'an Al-Karim: Tarjamah.... " *Tesis* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

²³ Lailatus Sa'adah, "Epistemologi Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Majelis Mujahidin", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agam dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

 $^{^{24}}$ Muchlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an", dalam $\it Suhuf$, Vol. 4. No. 2. 2011. hlm. 169-195.

dalam Timbangan" karya Syarif Rahmat RA.,²⁵ serta karya Moch. Nur Ichwan yang berjudul "Negara, Kitab Suci, dan Politik: Terjemahan Resmi Al-Qur'an di Indonesia".²⁶ Artikel pertama membidik bias harfiyah dan tidak harfiyahnya terjemahan Thalib dan belum membahas kandungan atau arah terjemahan tersebut, begitu juga denga artikel kedua. Syarif mengkritisi karya Thalib dengan pertimbangan mengenai relativitas tafsir serta anggapan bahwa terjemahannya tidak menunjukkan kesepadanan dengan redaksi ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu, artikel ketiga tidak fokus membahas karya Thalib dan hanya menjadikan karya tersebut salah satu di antara berbagai subjek pembahasannya. Meski demikian, tulisan Ichwan cukup representatif dan informatif seputar sejarah penyusunan karya Thalib serta berani menyimpulkan adanya bias ideologis dalam karya tersebut.

Jika tulisan-tulisan yang membahas karya Thalib terbilang tidak seberapa banyak karena memang karyanya baru lahir, tidak demikian halnya dengan penelitian-penelitian seputar kata *qita>l* dan derivasinya. Beberapa tulisan telah mencoba mengungkap pesan Al-Qur'an di balik ayat-ayat tersebut dan sebagian di antaranya adalah sebagai berikut; *Pertama*, skripsi Taufiq Ibadi yang berjudul 'Makna *Qita>l* dalam Al-Qur'an menurut Hasan Al-Banna (Kajian terhadap Kitab Maqasid

_

²⁵Syarif Rahmat, "Terjemah Tafsiriyah dalam Timbangan, dalam http://www.ummulqura.sch.id/berita-405-terjemah-tafsiriyah-dalam-timbangan.html Diakses pada 20 Juli 2013.

Moch. Nur Ichwan, "Negara, Kitab Suci, dan Politik: Terjemahan Resmi al-Qur'an di Indonesia", dalam Henri Chambert-Loir (peny.), *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, Ecole francaise d' Extreme-Orient, Pusat Bahasa, Universitas Padjadjaran, 2009.

al-Qur'an al-Karim)'. ²⁷ Skripsi tersebut memaparkan bahwa qita>l dalam Al-Qur'an bisa bermakna defensif pun juga ofensif bergantung pada keadaan, sedangkan tujuan *qita>l* adalah menghilangkan penghambaan terhadap mahluk. *Kedua* adalah skripsi Muhammad Juaeni yang berjudul 'Penafsiran *Qita>l* dalam Tafsir Sufi (Studi atas Tafsir Ruh al-Ma'ani karya Al-Alusi)'. ²⁸ Hampir tidak ada perbedaan berarti di antara dua skripsi tersebut selain kitab tafsir yang dijadikan subjek penelitian. Keduanya juga belum mengkaji kata *qita>l* dan derivasinya sebagaimana dalam penelitian ini.

Dengan demikian, kendatipun beberapa karya tersebut telah membidik *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah* karya Thalib dari berbagai sudut pandang pun juga demikian halnya dengan kata *qita>l* dan derivasinya, belum ada satu pun penelitian yang secara khusus mengangkat persoalan dalam penelitan ini. Karena itu, selain terbilang baru, penelitian ini merupakan kelanjutan sekaligus pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut untuk bisa lebih dalam mengetaui sikap dan pandangan Thalib pun juga ideologi serta idealisme MMI dalam hal ini.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dimulai dengan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian,

²⁷Taufiq Ibadi, 'Makna Qita>l dalam Al-Qur'an menurut Hasan Al-Banna (Kajian terhadap Kitab Maqasid al-Qur'an al-Karim), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²⁸Muhamad Juaeni, "Penafsiran *Qita>l* dalam Tafsir Sufi (Studi atas Tafsir Ruh al-Ma'ani karya Al-Alusi)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini merupakan bagian awal yang sekaligus menjadi draft, acuan, sekaligus gambaran umum tentang keseluruhan penelitian. Bagian awal dalam penelitian ini menentukan batasan penelitian, metodologi yang digunakan, dan 'posisi' penelitian ini dalam diskursus penelitian serupa.

Bab kedua berisi pembahasan seputar subjek penelitian, yakni *Al-Qur'an Al-Tarjamah Tafsiriyah*. Namun demikian untuk memberikan informasi dan pemahaman yang memadai mengenai karya tersebut, terlebih dahulu dipaparkan biografi penulisnya. Dengan demikian, pembahasan dalam bab kedua ini dipetakan menjadi dua subbab dengan subbab pertama yang membahas biografi dan karier intelektual Thalib, karier afiliasinya, serta karya-karya tulisnya. Sementara itu, subbab kedua membahas *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*—dengan paparan seputar deskripsi fisik, proses penulisan dan penerbitan, serta karakteristik dan apresiasi—. Paparan dalam bab ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan yang cukup memadai tentang *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah* sebagai subjek penelitian ini serta Thalib selaku penulisnya.

Bab selanjutnya, bab ketiga, berisi pembahasan mengenai ayat-ayat yang memuat kata qita>l dan derivasinya. Bab ini dibagi menjadi empat bab berdasarkan ragam derivasi qita>l yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pembahasan dalam masing-masing subbab dimulai dengan paparan makna literal dari masing-masing derivasi yang kemudian dilanjutkan dengan pencantuman ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata qita>l dan derivasinya beserta terjemahan versi Thalib. Sistematika

yang demikian dimaksudkan untuk menyajikan tinjauan mengenai sebuah ayat dari dua sisi, yakni makna literal kata kunci, *qital* dan derivasinya, serta penerjemahan tafsiriyah Thalib atas ayat yang memuat kata kunci tersebut.

Selanjutnya, bab empat dibagi menjadi dua subbab, yakni analisis perbandingan antara terjemahan tafsiriyah Thalib dengan terjemahan Kemenag dan Tafsir Al-Mishbah yang dilanjutkan dengan subbab kedua yang membahas analisis relevansi terjemahan tafsiriyah Thalib dalam konteks Indonesia. Subbab pertama memiliki tiga bagian, yakni terjemahan yang sama, terjemahan yang cukup berbeda, dan terjemahan yang berbeda, sedang subbab kedua tidak memiliki bagian karena fokus pada sebuah persoalan. Penyajian yang demikian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana orisinalitas pandangan Thalib jika dibandingkan dengan dua karya terjemahan Al-Qur'an dan tafsir lokal yang terlebih dahulu muncul serta untuk mengukur sampai mana kadar kesamaan atau perbedaan antara ketiganya. Setelah mendapat pandangan mengenai kesamaan dan atau perbedaan tersebut, barulah kemudian relevansi penerjemahan tafsiriyah Thalib dianalisis untuk meneropong bagaimana konsep ideal yang ditawarkan Thalib perihal hubungan ideal Muslim dan non-Muslim di Indonesia. Bab ini merupakan inti penelitian ini yang juga menegaskan sikap dan pandangan peneliti terhadap karya Thalib, betapapun karya tersebut sangat layak mendapat apresiasi setinggi-tingginya.

Adapun bab terakhir, bab lima, berisi kesimpulan dan saran. Subbab kesimpulan adalah intisari dari hasil penelitian sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan dalam bab pendahuluan, sedangkan subbab saran adalah bagian yang

memuat beberapa rekomendasi penelitian lanjutan yang bisa dilakukan dan berkait erat dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai data dan analisis yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Dalam proses penerjemahan tafsiriyah ayat-ayat *qita>l* dan derivasinya, beberapa hal yang begitu diperhatikan Thalib adalah target audien suatu ayat, identitas di balik isim da}mi>r (kata ganti), serta keterbacaan suatu terjemahan. Karena itu, sebagian dari terjemahan tafsiriyahnya tidak tampak sebagai sebuah terjemahan. Tak jarang, Thalib juga melakukan improvisasi dengan menambahkan informasi dalam body text terjemahan untuk memudahkan pemahaman pembaca. Di satu sisi, apa yang dilakukannya memang begitu membantu pemahaman pembaca, akan tetapi di sisi lain, sisipan informasi yang ia masukkan dalam seringkali terlalu keluar (meski tidak berbeda) dari teks asli sehingga mungkin membingungkan pembaca. Dari penerjemahan tafsiriyahnya terhadap lima belas sampel ayat yang memuat q-t-l dan derivasinya, tidak ada perbedaan berarti antara makna satu kategori morofologis dan kategori lainnya begitu juga dengan makna q-t-l yang meliputi hilangnya nyawa karena pembunuhan, meninggalnya seseorang di medan perang maupun dalam keadan normal, kekalahan dalam peperangan yang seringkali ditandai dengan hilangnya nyawa pasukan, hilangnya martabat, dan upaya saling membunuh (berkelahi atau berperang). Sementara itu,

ketika dibandingkan dengan produk terjemahan dan tafsir lokal lain, yakni terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia Kemenag dan Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab, terjemahan tafsiriyah Thalib bisa dipetakan menjadi tiga kategori, yakni kategori yang sama, cukup berbeda, dan begitu berbeda.

2. Dalam hubungannya dengan relevansi ayat dalam konteks Indonesia saat ini, sebagian besar dari produk terjemah tafsiriyah Thalib—yang menjadi sampel dalam penelitian ini—memuat relevansi yang tidak langsung dan karenanya tidak diungkapkan secara jelas oleh Thalib. Meski demikian, ada juga beberapa terjemahan yang 'membahayakan' karena dilempar begitu saja tanpa adanya penjelasan mengenai implementasi dan relevansinya dalam konteks Indonesia saat ini. Terlepas dua kategori tersebut, dua sampel terjemahan Thalib, yakni QS. Al-Baqarah: 191 dan QS. Al-Ahza>b: 61, begitu representatif dan impelementatif dalam konteks Indonesia. Dengan demikian, dua terjemahan tafsiriyah terhadap dua ayat tersebut sajalah yang bisa langsung diaplikasikan dalam konteks Indonesia, sedang terjemahan tafsiriyah terhadap ayat-ayat yang lain masih membutuhkan penjelasan tambahan. Bisa jadi, arah dari penerjemahan tafsiriyah ketiga kategori tersebut tidak berbeda, hanya saja disampaikan dengan cara dan porsi yang tidak sama sehingga rentan menimbulkan kesalahpahaman. Jika benar demikian, maka Idealisme Thalib patut diapresiasi sebab dengan karya tersebut, ia tampak ingin mengusung semangat pluralisme dalam Al-Qur'an, meskipun dalam sebagian hal, utamanya berkenaan dengan pemilihan diksi, ia cukup eksklusif dan menempatkan Muslim di posisi superior.

B. Saran

Sebagai karya yang terbilang baru dan langka, penelitian seputar karya Thalib masih bisa dilakukan dari berbagai sisi. Beberapa di antaranya adalah ada tidaknya bias ideologi dalam karya tersebut, seberapa seragam penafsiran Thalib dengan tindakan atau sikap yang ditunjukkan organisasi yang ia pimpin, kritik atau tinjauan dari segi bahasa, penelitian tematik dengan kata kunci lain, dan lain sebagainya. Karya tersebut juga bisa dibandingkan dengan beragam produk terjemahan dari dalam maupun luar negeri maupun dengan tafsir Indonesia, mengingat bentuknya yang setengah terjemah namun juga setengah tafsir. Periode penulisan yang demikian lama juga memungkinkan adanya fluktuasi atau instabilitas dalam kerja dan hasil penerjemahan karya Thalib sehingga hal tersebut juga bisa dikaji lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bahan Pustaka

- "Al-Qur'anul Karim: Tarjamah Tafsiriyah", *Brosur Promosi* Yogyakarta: Ma'had An-Nabawi, 2011.
- Awwas, Irfan S. Membuka Isolasi Radikal dan Deradikalisasi Agama melalui Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an", *Pengantar Penerbit Ma'had An-Nabawy* dalam edisi pertama Tarjamah Tafsiriyah, 27 Oktober 2011.
- Bakar, Abu. 1986. Sejarah Al-Qur'an. Solo: Ramadani.
- Al-Bāqī, Muh}ammad Fu'ād 'Abd. 1992. *Mu'jam Mufahras Li Alfāz} Al-Qur'ān*, Beirut: Dār Al Fikr.
- "Berjuang Bersama Menegakkan Syariah", *Risalah Mujahidin*, Edisi 22, Agustus-September 2008.
- Chambert-Loir, Henri (peny.). 2009. *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, Ecole francaise d' Extreme-Orient, Pusat Bahasa, Universitas Padjadjaran
- Fa>d}il dan Muh}ammad Ma's}u>m bin 'Aly, *Al-Ams@ilah al-Tas}ri>fiyyah*.
- Al Farmawi, Abd. Hayy. 1994. *Metode Tafsir Mawdhu'iy; Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fuadi, Abdulloh. 2005. A Psyhosocial Profil at Majelis Mujahidin: A Study on Its Members and Followers, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Al-Gala>yi>ni>, Must}afa. 2010. *Ja>mi' Al-Duru>s al-'Arabiyyah* Kairo: Da>r al-Sala>m.
- Hanif, Mohammad Bakhtiar Ibnu. 2012. "Penafsiran Majelis Mujahidin terhadap Ayat-Ayat Khilafah", *Skripsi* Fakutas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanafi, Muchlis M. "Problematika Terjemahan Al-Qur'an", dalam *Suhuf*, Vol. 4. No. 2. 2011.
- Ibadi, Taufiq. 2011. 'Makna Qita>l dalam Al-Qur'an menurut Hasan Al-Banna (Kajian terhadap Kitab Maqasid al-Qur'an al-Karim), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Juaeni, Muhamad. 2004. "Penafsiran *Qita>l* dalam Tafsir Sufi (Studi atas Tafsir Ruh al-Ma'ani karya Al-Alusi)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lubis, Ismail. 2001. Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990. Yogyakarta: Tiara Wacana Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Mandzur, Ibnu. tt. *Lisa>n Al-'Arab*. Kairo: Da>r Al-Ma'a>rif,
- Mohammad, Herry. (dkk.), "Mundur bukan Karena Udzur", dalam Gatra, 11 Juli 2012.
- "Mengenal Amir Mujahidin ke-2: Ustadz Muhammad Thalib," dalam *Risalah Mujahidin*, Edisi 22, Agustus-September 2008.
- Sa'adah, Lailatus. 2012. "Epistemologi Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Majelis Mujahidin", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol.* 2. Jakarta: Lentera Hati.
- ______. 2002. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati.
- ______. 2002. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati.
- ______. 2002. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol.7. Jakarta: Lentera Hati.
- ______. 2002. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati.
- ______. 2002. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati.
- ______. 2002. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Surat Keputusan No. 50a/Pan-KM3/MM/VIII/2008 Tentang Anggota AHWA MM Periode 2008-2013.
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.). 2005. Metodologi Ilmu Tafsir. Yogyakarta: Teras
- As-Suyuthi, Imam Jalaluddin. 1986. *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul: Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an terj.* Abdul Mujieb. TK: Da>rul Ihya>'.

- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta
- T{abari, Abu> Ja'far Muh}ammad Ibnu Jari>r, 2008. *Tafsir Ath-Thabari* juz. 3 terj. Akhmad Affandi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Thalib, Muhammad. 2012. Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy.
- ______. 2012. Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah: Memahami Makna Al-Qur'an Lebih Mudah, Cepat, dan Tepat. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy.
- _______. (dkk.). 2010. Panduan Daurah Syar'iyah untuk Penegakan Syari'ah Islam. Yogyakarta: Markaz Majlis Mujahidin Pusat.
- Turumudi, Endang dan Riza Sihbudi (ed.) 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia* Jakarta: LIPI Press.
- Al-Wahid, Sa'd Abd. "Tarjamat Ma'ani al-Qur'an al-Karim wa Tatawwuruha" dalam *Al Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 38, no. 2, 2000.
- Yahya, Mohammad. 2012. Analisis Genetik atas Al-Qur'an Al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib, *Tesis*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Sumber Laman Internet

Awwas, Irfan S. "Apologi Tim Terjemah Al Qur'an Depag", dalam http://arrahmah.com/read/2011/05/12/12463-apologi-tim-terjemah-alquran-depag.html

http://majelismujahidin.com/category/press-release/

http://majelismujahidin.com/qtt/.

http://majelismujahidin.com/category/artikel/ust-muhammad-thalib/.

"Syiah bukan Islam, tapi Ordo Sesat! Kesesatannya Diakui Ulama Dunia, dalam http://www.voa-islam.com/news/indonesiana/2012/01/05/17296/syiah-bukan-islam-tapi-ordo-sesat-kesesatannya-diakui-ulama-dunia-mui-nu-depag/

- Rahmat, Syarif. Terjemah Tafsiriyah dalam Timbangan, dalam http://www.ummulqura.sch.id/berita-405-terjemah-tafsiriyah-dalam-timbangan.html
- Rohmaniyah, Inayah. "Perempuan dan Radikalisme Agama di Indonesia", dalam http://www.commongroundnews.org/article.php?id=30200&lan=ba&sp=0

- "Terjemahan Al-Qur'an; Alih Bahasa Mengungkap Makna", dalam http://arsip.gatra.com/artikel.php?id=141363.
- "Terjemahan Al-Quran: Alih Bahasa Mengungkap Makna, dalam "http://arsip.gatra.com/artikel.php?id=141363.
- "Terjemahan Al-Quran: Alih Bahasa Mengungkap Makna, dalam "http://arsip.gatra.com/artikel.php?id=141363. Diakses pada 20 Juli 2013.
- "Terjemah Al-Quran Versi Depag yang Bermasalah Picu Radikalisme", dalam http://www.voa-islam.com/news/indonesiana/2011/11/01/16540/terjemah-alquran-versi-depag-yang-bermasalah-picu-radikalisme/.

BIOGRAFI

Nama : Abd. Hayat

Tempat/Tanggal Lahir : Bangkalan, 18 Agustus 1985

Alamat Asal : Lerpak Geger Bangkalan Madura

E-mail : hayat_aab@yahoo.co.id

Soft Blog : aabyat.tumblr.com

Nomor *handphone* : 081221075733

Nama Orangtua:

Ayah : H. Jamaluddin

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Hj. Mahmudah

Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

- 1. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam An-Nawawiyah Bangkalan 2001
- 2. Madrasah Tsanawiyah Darussalam An-Nawawiyah Bangkalan 2004
- 3. Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang 2007
- 4. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Pengalaman Organisasi:

- Koord. Seni dan Budaya OSIS Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang 2007
- 2. Wakil Ketua Badan Eksekuitf Mahasiswa Fakultas (BEMF) Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam (2009-2010).
- 3. Divisi Humas Korp. Gadjah Mada PMII Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam (2007-sekarang).
- 4. Ketua II Wisma Pembebasan PMII Rayon Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam (2009-2010).

- 5. Bendahara Umum Komsat PMII UIN Suka Yogyakarta (2010-2011)
- 6. Ketua Panitia Pekan Ilmiah Nasiaonal (PIN) 2010.
- 7. Ketua Fraksi Partai Rakyat Merdeka Periode (2010-2012).
- 8. Wakil Ketua Keluarga Mahasiswa Bangkalan Yogyakarta.
- 9. Ketua IV Forum Silaturrahim Keluarga Mahasiswa Madura Jogjakarta (Fs-KMMJ).